



# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Komunikasi adalah kegiatan yang tidak bisa terlepas dari segala aktivitas manusia sebagai makhluk sosial. Effendy (2019:11) menjelaskan komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan berupa gagasan, informasi, opini, oleh seorang (komunikator) kepada penerima (komunikan). Komunikasi mengacu pada proses ketika komunikator sebagai pemberi pesan dapat memainkan peran penting untuk menyampaikan informasi, mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media kepada komunikan. Komunikator dapat melakukan berbagai jenis komunikasi, salah satunya adalah komunikasi massa. Komunikasi massa menurut Roudhonah (2019:167) adalah penyampaian pesan komunikasi melalui atau menggunakan media massa modern, yang meliputi surat kabar, siaran radio dan televisi yang ditunjukkan kepada umum. Komunikasi massa dapat menjadi bentuk penyebaran pesan atau informasi secara luas, karena menggunakan media massa.

Habibie (2018:79) menjelaskan bahwa media massa merupakan sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat dengan perkembangan teknologi saat ini yang semakin mudah untuk mengakses informasi. Media massa dapat menjadi alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada khalayak secara efektif dan efisien, karena pesan dapat diterima oleh komunikan di berbagai tempat. Pada sebuah lembaga atau instansi penyebaran informasi sangat penting dilakukan, hal tersebut bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan semua pihak. Informasi yang disampaikan oleh lembaga atau instansi membutuhkan peran *Public Relations* (PR) yang dikenal sebagai hubungan masyarakat (humas) untuk menyediakan informasi yang bernilai dan layak diberitakan.

Sujanto (2021:11) menjelaskan bahwa *public relation* diartikan sebagai aktivitas untuk mengelola komunikasi antara organisasi dan publiknya dalam upaya membangun hubungan yang baik di dalam dan di luar masyarakat publik. Menurut Kriyantono (2016:6) tujuan *public relation* antara lain menciptakan pemahaman publik, membangun citra korporat, membangun opini publik yang *favourable* serta membentuk *goodwill* dan kerja sama. Keberadaan *public relation* atau humas dalam instansi pemerintah sangat dibutuhkan untuk memperlancar jalannya interaksi dan penyebarluasan informasi mengenai acara yang dilakukan kepada masyarakat secara transparan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI) sebagai lembaga pemerintah yang bertugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan (pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi) serta kebudayaan memiliki Biro Kerjasama dan Hubungan Masyarakat (BKHM) yang berperan untuk mengelola informasi dan menjembatani lembaga pemerintah dengan kebutuhan informasi publik. Informasi terkait kegiatan yang dilakukan akan disebar oleh BKHM salah satunya dengan *press release*.

Menurut Soemirat dan Ardianto (2020:54) *Press release* adalah informasi dalam bentuk berita yang dibuat oleh *public relations* (humas) suatu organisasi/perusahaan yang disampaikan kepada pengelola pers/ redaksi media massa untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

dipublikasikan dalam media massa tersebut. Publikasi *press release* dapat mengatur informasi apa saja yang akan disampaikan kepada masyarakat, dan mengandung sebuah informasi yang lengkap. Kegiatan publikasi meliputi dokumentasi sebuah acara di Kemendikbudristek dan membuat *press release* yang akan disebarluaskan kepada media untuk menjadi sebuah berita. Salah satu acara yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek dan dibuatkan *press release*nya adalah Program Merdeka Belajar Episode-17 dengan mengusung pembahasan Revitalisasi Bahasa Daerah.

Program Merdeka Belajar dilaksanakan secara bertahap sebanyak 20 episode dengan peluncuran tema berbeda di setiap episodenya dan disiarkan secara langsung pada Youtube Kemendikbudristek. Pada episode-17 program Merdeka Belajar ini terfokus pada Revitalisasi Bahasa Daerah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia revitalisasi berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang berdaya atau terancam punah. Berdasarkan data dari Unesco selama kurun waktu 30 tahun terakhir, telah ada 200 bahasa daerah yang punah di Indonesia dan masih terdapat sekitar 718 bahasa daerah yang masih aktif digunakan. Namun, banyak bahasa daerah yang kondisinya terancam punah, penyebab utamanya adalah karena para penutur jadinya tidak menggunakan dan mewariskan bahasa daerah kepada generasi selanjutnya. Kemendikbudristek berupaya untuk menyelamatkan kembali Bahasa Daerah yang ada di Indonesia dengan adanya Revitalisasi Bahasa Daerah, karena bahasa daerah merupakan salah satu wujud kekayaan dan kebhinekaan Indonesia. *Press release* yang dibuat dalam program Merdeka Belajar ini untuk membawa perubahan dan tetap mempertahankan bahasa daerah sebagai bahasa ibu asli Indonesia.

Penulisan *press release* yang baik oleh BKHM di Kemendikbudristek akan sangat berpengaruh nantinya dalam penyampaian informasi yang mendidik, mempengaruhi, meyakinkan, dan membangkitkan ketertarikan masyarakat terhadap acara yang dilaksanakan. Semakin menarik *press release* yang disajikan terkait acara Merdeka Belajar Episode-17 Revitalisasi Bahasa Daerah diharapkan mendapat tanggapan positif, sehingga tercipta hubungan yang baik antara pemerintah dengan masyarakat. Penulisan *press release* Acara Merdeka Belajar Episode-17 Revitalisasi Bahasa Daerah dimulai dengan pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan. Adapun semua tahapan ini tidak terlepas dari hambatan yang dialami. Berdasarkan uraian di atas, maka Laporan Akhir ini membahas tentang Proses Penulisan *Press Release* dalam Acara Merdeka Belajar Episode-17 Revitalisasi Bahasa Daerah di Kemendikbudristek.

### Rumusan Masalah

Kesenjangan dan harapan yang terjadi di dalam sebuah fenomena masyarakat menghasilkan sebuah rumusan masalah. Lahirnya rumusan masalah mengasah pengembangan pola pikir. Melalui rumusan masalah inilah akan timbul pertanyaan yang kemudian akan dicarikan jawabannya. Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam laporan akhir ini adalah:

- 1) Bagaimana peran Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat dalam Acara Merdeka Belajar Episode-17 Revitalisasi Bahasa Daerah?
- 2) Bagaimana proses penulisan *press release* dalam Acara Merdeka Belajar Episode-17 di Kemendikbudristek RI?

- 3) Apa saja hambatan dan solusi proses penulisan *press release* dalam Acara Merdeka Belajar Episode-17 Revitalisasi Bahasa Daerah?

### Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, adapun tujuan penulisan laporan akhir ini adalah:

- 1) Menjelaskan peran Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat dalam Acara Merdeka Belajar Episode-17 Revitalisasi Bahasa Daerah.
- 2) Menjelaskan proses penulisan *press release* dalam Acara Merdeka Belajar Episode-17 Revitalisasi Bahasa Daerah oleh Biro Kerja Sama Dan Hubungan Masyarakat di Kemendikbudristek RI.
- 3) Menjelaskan hambatan dan solusi proses penulisan *press release* dalam Acara Merdeka Belajar Episode-17 Revitalisasi Bahasa Daerah.

### METODE KAJIAN

#### Lokasi dan Waktu PKL

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 80 hari kerja, terhitung sejak tanggal 02 Februari 2022 dan berakhir pada tanggal 28 April 2022. Tempat pelaksanaan PKL di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Gedung C Lantai 4, Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270. Proses pengumpulan data dilakukan setiap hari kerja dari Senin hingga Jum'at, mulai pukul 07:30 sampai 16:00 WIB.

#### Data dan Instrumen

Data dan instrumen merupakan dua cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Data adalah sumber yang didapatkan secara langsung maupun tidak langsung dan menjadi landasan dalam menjawab rumusan masalah, sedangkan instrumen adalah alat pendukung yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai referensi. Pada saat Praktik Kerja Lapangan berlangsung, data dan instrumen yang digunakan sebagai bukti kuat dalam penulisan laporan akhir ini, berupa :

- 1) Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dengan cara wawancara langsung kepada staf BKHM dan Divisi Badan Bahasa. Data yang didapat berupa transkrip wawancara. Penulis juga ikut terlibat langsung dalam pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan.
- 2) Data sekunder, merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari kantor Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi berupa sejarah, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, dan hal lain sebagainya yang didapatkan melalui arsip perusahaan, *website* resmi Kemendikbudristek, serta buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan.
- 3) Instrumen, merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan pelaksanaan wawancara dengan daftar pertanyaan.

